



Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Software & IT Service* yang Terdaftar di BEI

Ni Komang Ririn Wulandari^{1*}, Gede Putu Agus Jana Susila²

¹⁻²S1 Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email : komangririnwulandari@gmail.com¹, agus.jana@undiksha.ac.id²

*Penulis Korespondensi: komangririnwulandari@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of capital structure, managerial ownership and company size on company value. The subjects of this study are software & IT service sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the objects of this study are capital structure, managerial ownership, company size and company value. This study uses purposive sampling in determining the sample and the number of samples is 29 companies. The design of this study is quantitative causal and the data in the study are secondary data sourced from the company's annual report taken from the IDX and analyzed using multiple linear regression analysis methods with the help of SPSS in data processing. The results of the study show (1) Capital structure, managerial ownership and company size simultaneously have a significant effect on company value. (2) Capital structure has a positive and insignificant effect on company value. (3) Managerial ownership has a negative and insignificant effect on company value. (4) Company size has a positive and significant effect on company value.*

Keywords: *Capital Structure; Firm Size; Firm Value; Managerial Ownership; Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor software & IT service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian ini adalah Struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam penentuan sampel dan jumlah sampel yaitu 29 perusahaan. Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif kausal dan data pada penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang diambil dari BEI dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS dalam pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan (1) Struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, selain berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, pasar modal juga berperan sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat menanamkan modalnya dengan membeli berbagai instrument atau surat berharga yang diperdagangkan (Paramitha & Devi, 2024). Bursa Efek Indonesia (BEI) bertanggung jawab atas pengelolaan pasar modal di Indonesia dan terdapat 11 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan yang tercatat di BEI membuat intensitas persaingan bisnis semakin meningkat, sehingga memaksa perusahaan untuk menjalankan operasionalnya secara optimal, agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan juga diharuskan untuk terus berinovasi dan mengembangkan strategi baru guna mencapai target yang telah ditentukan. Sejak berdirinya

perusahaan, para pemimpin perusahaan telah menetapkan sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan selain meningkatkan keuntungan atau laba, adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Wiguna & Yusuf, 2019).

Sektor teknologi merupakan salah satu dari 11 sektor yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan sektor teknologi di Indonesia cukup pesat, seiring dengan percepatan transformasi digital dan meningkatnya penggunaan internet yang turut mendorong tingginya permintaan terhadap layanan berbasis teknologi. Namun berdasarkan data pada tahun 2024, sektor teknologi menunjukkan kinerja yang kurang baik. Secara keseluruhan sektor teknologi mengalami penurunan sebesar 12,51 %, penurunan ini sebagian besar disumbang oleh emiten sub sektor Software & IT Service, seperti saham PT Goto Gojek Tokopedia Tbk (Goto) y menurun 26,74% , PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) menurun 43,06%, dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) menurun 17,63%. Pada sektor teknologi terdapat dua sub sektor yaitu sub sektor yaitu sub sektor Software & IT Service dan sub sektor Technology Hardware & Equipment. Berdasarkan analisis awal, diperoleh rata-rata nilai Price to Book Value (PBV) untuk kedua sub sektor yang terdapat di sektor teknologi.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Price to Book Value (PBV) Sub Sektor pada Sektor Teknologi Periode 2023-2024.

Nama Sub Sektor	Rata-Rata Nilai Price to Book Value	Keterangan
Software & IT Service	4.63 (2023), 4.52 (2024)	Menurun
Technology Hardware & Equipment	2.14 (2023), 2.32 (2024)	Meningkat

Sumber: Laporan Tahunan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai PBV pada sub sektor Software & IT Service mengalami penurunan sebesar 2.40% pada tahun 2024. Kemudian sub sektor Technology Hardware & Equipment mengalami peningkatan pada tahun 2024 yaitu sebesar 8.53%. Menurut Sugiono & Untung (2016), perusahaan yang dikelola dengan baik diharapkan memiliki nilai PBV sebesar satu atau lebih tinggi dari nilai buku (overvalued). Sebaliknya, apabila nilai PBV berada di bawah satu, maka mengindikasikan harga saham perusahaan di pasar lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan (undervalued). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat dari Buddy Setianto (dalam Yulianti, 2024) terkait nilai PBV yang rendah mencerminkan penurunan kualitas dan kinerja fundamental dari emiten yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sub sektor Software & IT Service mengalami penurunan di tahun 2024, jika dibandingkan dengan sub sektor Technology Hardware & Equipment. Oleh karena itu, sub sektor Software & IT Service dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

Menurut Lindenberg dan Ross (1998) nilai perusahaan umumnya direpresentasikan oleh Price to Book Value (PBV). Nilai Price to Book Value (PBV) yang tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Hal ini juga menjadi salah satu keinginan perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran para pemegang saham juga tinggi (Suwandi, 2022).

Struktur modal juga didefinisikan sebagai proporsi utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan membiayai aset-asetnya. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis struktur modal perusahaan adalah menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio). Menurut Puspitaningtyas (2015) nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan lebih banyak dialokasikan untuk membayar utang. Akibatnya, para investor biasanya menghindari membeli saham perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi. Apabila situasi ini terus berlangsung, harga saham akan turun dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Gz & Lisiantara (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Yulianti et al. (2024) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merujuk pada kondisi dimana eksekutif utama perusahaan memiliki saham atau kepemilikan langsung dalam perusahaan yang mereka kelola. Menurut Jensen & Meckling (dalam Indrarini & Lestari, 2022), tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, dapat mengurangi konflik kepentingan antara agent dan principal. Berkurangnya konflik kepentingan ini, mendorong para manajer untuk mengambil keputusan yang lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham. Ketika tujuan manajer sejalan dengan pemegang saham, maka kinerja perusahaan cenderung membaik, sehingga akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widayanti & Yadnya (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara dalam penelitian Nurhaliza & Azizah (2023) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan skala yang lebih besar, umumnya dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi krisis saat menjalankan bisnisnya. Ukuran perusahaan juga berpengaruh dalam menentukan kepercayaan investor. Sebab, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin dikenal oleh banyak orang. Sehingga memudahkan investor untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Akses informasi yang lebih mudah memberikan

keyakinan bagi investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga mendorong peningkatan minat investasi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan Nengsih (2023). Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Astuti & Murwani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al. (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Merujuk pada data yang diperoleh, pada tahun 2024 perusahaan ITSEC Asia Tbk. mengalami kenaikan DER mencapai 46.50% dan peningkatan PBV sebesar 75.78%. Merujuk pada data yang terdapat dalam Lampiran 01, pada tahun 2024 perusahaan ITSEC Asia Tbk. mengalami kenaikan DER mencapai 46.50% dan peningkatan PBV sebesar 75.78%. Kemudian pada tahun 2024 perusahaan Digital Mediatama Maxima Tbk. mengalami peningkatan kepemilikan manajerial mencapai 15.73% dan mengalami penurunan PBV sebesar 16.34%. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Jensen & Meckling (dalam Indrarini & Lestari, 2022) yang menyatakan kepemilikan manajerial yang tinggi, akan mengurangi konflik kepentingan antara agent dan principal, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti & Yadnya, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya perusahaan Global Digital Media Tbk. mengalami peningkatan ukuran perusahaan mencapai 0.76% dan mengalami penurunan nilai PBV sebesar 19.09% pada tahun 2024. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nengsih (2023) yang menyatakan semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin dikenal oleh banyak orang. Sehingga hal ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Astuti & Murwani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berlandaskan latar belakang yang di uraikan diatas, terdapat kesenjangan antara teori dengan beberapa data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Software & IT Service yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (Signaling Theory) pertama kali dikemukakan oleh George Arkelof pada tahun 1970. Teori ini menyatakan bahwa setiap tindakan yang dijalankan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan terkait kondisi perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Thomas (dalam Hartati, 2024) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai wajar pada suatu perusahaan, yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Struktur Modal

Menurut Horne & Wachowicz (2008), struktur modal didefinisikan sebagai campuran atau proporsi pembiayaan jangka panjang perusahaan yang bersifat permanen, yang terdiri atas utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung adalah Debt to Equity Ratio sebagai berikut (Hery, 2015).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana pihak manajemen, seperti direktur dan dewan komisaris memiliki kepemilikan saham di perusahaan dan terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan strategis (Rustan, 2023). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2015), ukuran perusahaan merupakan tolak ukur dalam menilai besar kecilnya perusahaan tersebut, yang biasanya ditentukan berdasarkan nilai ekuitas, total penjualan, atau keseluruhan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam studi ini merupakan metode kuantitatif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdapat pada sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara, objek dalam penelitian ini meliputi struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di BEI. Pencarian data melalui proses browsing atau mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ataupun melalui website perusahaan terkait. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan yang terdapat pada sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2023 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam penentuan sampel dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu 29 perusahaan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan dalam pengolahan data menggunakan Statistical Package Social Science (SPSS). Sebelum melakukan pengolahan data menjadi analisis linier berganda, data akan diuji terlebih dahulu menggunakan pengujian asumsi klasik. Hal ini dikarenakan syarat untuk melakukan analisis regresi berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada metode yang telah dipaparkan sebelumnya, kajian ini menggunakan sampel sebanyak 29 perusahaan sub sektor software & IT service yang terdaftar di BEI. Namun setelah dilaksanakan uji, ditemukan data yang tidak sesuai sehingga perlu dilakukan seleksi kembali menggunakan *outlier*. Oleh karena itu pada kajian ini menggunakan 50 data amatan yang berasal dari 25 perusahaan sub sektor software & IT service yang terdaftar di BEI.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	50	-1.37	12.82	.7964	2.02945
Kepemilikan Manajerial	50	.00	33.85	4.4272	8.84056
Ukuran Perusahaan	50	23.46	31.62	27.4932	2.05802
Nilai Perusahaan	50	-2.15	7.42	1.6946	1.89477
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel di atas diketahui Variabel Struktur Modal (X_1) menunjukkan nilai minimum sebesar -1.37, nilai maximum 12.82, nilai *mean* 0.7964 dengan standar deviasi sebesar 2.02945. Variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum 33.85, nilai *mean* 4.4272 dengan standar deviasi sebesar 8.84056. Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 23.46, nilai maximum 31.62, nilai *mean* 27.4932 dengan standar deviasi sebesar 2.05802. Variabel Nilai Perusahaan (Y) mempunyai nilai minimum sebesar -2.15, nilai maximum 7.42, nilai *mean* 1.6946 dengan standar deviasi sebesar 1.89477.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72799592
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.074
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.057. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.057 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan telah memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	-7.473	3.515		-2.126	.039		
	Struktur Modal	.062	.130	.067	.477	.636	.930	
	Kepemilikan Manajerial	-.037	.029	-.174	-1.282	.206	.979	
	Ukuran Perusahaan	.338	.129	.367	2.618	.012	.922	

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen yaitu struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan memenuhi kriteria uji multikolonieritas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0.10 dan memiliki nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Glejser.

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-2.226	2.102		-1.059	.295
	Struktur Modal	-.128	.078	-.235	-1.640	.108
	Kepemilikan Manajerial	-.027	.017	-.213	-1.522	.135
	Ukuran Perusahaan	.137	.077	.256	1.775	.083

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Uji Glejser pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa variabel struktur modal (X1) memiliki nilai signifikansi $0.108 > 0.05$. Variabel kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai signifikansi $0.135 > 0.05$. Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai signifikansi $0.083 > 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Durbin-Watson.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	.168	.114	1.78345	1.424

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada Tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.424, dengan nilai dl sebesar 1.4206 dan du sebesar 1.6739. Nilai *Durbin-Watson* tersebut berada di antara nilai dl dan du. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji *Durbin-Watson* berada pada daerah tanpa keputusan, sehingga belum dapat dipastikan apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Menurut Ghazali (2021), apabila hasil uji *Durbin-Watson* (*DW test*) tidak memberikan kesimpulan yang pasti, maka dapat menggunakan uji *Run Test*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* melebihi tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Run Test.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.37086
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

a. Median

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0.253. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.253 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	-7.473	3.515		-2.126	.039
	Struktur Modal	.062	.130	.067	.477	.636
	Kepemilikan Manajerial	-.037	.029	-.174	-1.282	.206
	Ukuran Perusahaan	.338	.129	.367	2.618	.012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang diperoleh ($Y = -7.473 + 0.062 X_1 - 0.037 X_2 + 0.338 X_3$). Nilai Konstanta yang didapat yaitu sebesar -7.473, artinya apabila variabel independen yaitu struktur modal (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) bernilai -7.473.

Koefesien regresi variabel struktur modal sebesar 0.062 dan bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan struktur modal diperkirakan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.062 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kemudian, koefesien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -0.037 dan bernilai negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan kepemilikan manajerial diperkirakan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.037 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara, koefesien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0.338 dan bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan diperkirakan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.338 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F.

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	29.605	3	9.868	3.103	.036 ^b
	Residual	146.313	46	3.181		
	Total	175.918	49			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi simultan (Uji F) di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.103 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.036. Sementara itu, nilai F_{tabel} diketahui sebesar 2.81. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.103 > 2.81$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.036 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t.

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	-7.473	3.515		-2.126	.039
	Struktur Modal	.062	.130	.067	.477	.636
	Kepemilikan Manajerial	-.037	.029	-.174	-1.282	.206
	Ukuran Perusahaan	.338	.129	.367	2.618	.012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (Uji t) pada tabel di atas diperoleh hasil, Variabel Struktur Modal (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.477 dan nilai signifikansi sebesar (sig) 0.636. Sementara itu, nilai t_{tabel} diketahui sebesar 1.67866. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.477 < 1.67866$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.636 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal (X_1), tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y). Variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.282 dan nilai signifikansi sebesar (sig) 0.206. Sementara itu, nilai t_{tabel} diketahui sebesar 1.67866. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.282 < 1.67866$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.206 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X_2), tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y). Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.618 dan nilai signifikansi sebesar (sig) 0.012. Sementara itu, nilai t_{tabel} diketahui sebesar 1.67866. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.618 > 1.67866$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.012 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y).

Koefesien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji t.

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	.168	.114	1.78345	1.424

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.114, hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 11,4%. Sedangkan sisanya sebesar 88,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial serta Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Software & IT Service yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketiga variabel bebas tersebut dapat menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa menadatang. Baik atau buruknya kondisi perusahaan, akan memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sudana (2015), yang menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan lain sebagainya. Kemudian pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitrhi & Asmeri (2020), yang menyatakan bahwa struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Software & IT Service yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan tingkat utangnya, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Temuan ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Yulianti et al., (2024) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Software & IT Service yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena manajemen tidak mempunyai kendali terhadap perusahaan. Dalam temuan ini, kepemilikan manajerial pada sub sektor software & IT service masih cenderung rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 4.4272. Artinya, perusahaan lebih banyak dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas dan manajemen hanya berperan sebagai pelaksana pemilik mayoritas dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu ada faktor yang lebih dominan memengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurhaliza & Azizah (2023), yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Software & IT Service yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar, umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap lebih stabil, lebih dikenal, dan memiliki reputasi yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan maupun investor dalam memberikan dana. Hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Astuti & Murwani (2022), yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat diartikan bawasannya apabila variabel struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan secara bersamaan, maka perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang terdapat di sub sektor software & IT service. Secara persial, struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila struktur modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan cenderung meningkat, namun karena terdapat pengaruh yang tidak signifikan, maka secara statistik

struktur modal belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka dapat menurunkan nilai perusahaan, namun karena terdapat pengaruh yang tidak signifikan, maka secara statistik kepemilikan manajerial belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan juga akan cenderung meningkat.

Berdasarkan temuan penelitian saran yang dapat disampaikan adalah (1) Bagi investor, sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, keputusan investasi yang diambil lebih akurat dan tepat. (2) Bagi Perusahaan, disarankan untuk merencanakan struktur modalnya dengan bijak, melalui langkah evaluasi secara terus menerus terhadap proporsi liabilitas serta ekuitas yang digunakan dalam pendanaan operasional maupun investasi, sehingga dapat tercapai struktur modal yang optimal. Selain itu, pihak manajemen dan pemilik diharapkan mampu menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, guna meningkatkan kinerja secara menyeluruh. Kemudian, perusahaan yang lebih besar diharapkan mampu memanfaatkan skala ekonomi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Sementara itu, perusahaan yang lebih kecil dapat berfokus pada inovasi serta diversifikasi produk agar tetap kompetitif di pasar. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat posisi perusahaan, meningkatkan nilai saham, serta menumbuhkan kepercayaan investor dalam jangka panjang. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen yang berpotensi lebih kuat dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, peneliti juga dapat memperbanyak teori tentang variabel yang akan digunakan, agar hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya. Kemudian, ruang lingkup penelitian dapat diperluas dengan mempertimbangkan perusahaan dari sektor atau sub sektor lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda Gz, A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974-3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Astuti, L., & Murwani, J. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020. *Seminar Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 4*, 4(September). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i2.95>
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, L. (2024). *Manajemen keuangan (nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba)*. Selat Media Patners.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Prentice Hall.
- Indrarini, S., & Lestari, S. L. (2022). *Good corporate governance kualitas laba dan nilai perusahaan* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nengsih, N. (2023). *Struktur modal syariah*. CV. Bintang Semesta Media.
- Nurhaliza, N., & Azizah, S. N. (2023). Analisis struktur modal, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 31-44. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.7593>
- Paramitha, I. A. P. C., & Devi, S. (2024). Pengaruh environmental social governance (ESG) score dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 166-173. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76346>
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi risiko investasi saham*. Griya Pandiva.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFPE.
- Rustan. (2023). *Struktur kepemilikan dan kebijakan hutang (strategi perusahaan dalam mengelola struktur kepemilikan dan kebijakan hutang untuk mencapai tujuan bisnis)*. Penerbit AGMA.
- Suwandi. (2022). *Nilai perusahaan (analisis kemampuan manajerial dan struktur pengawasan)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Widayanti, L. P. P. A., & Yadnya, I. P. (2020). Leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate dan property. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 737. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i02.p17>
- Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158-173. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.47>
- Yulianti, E. (2024). *Mengoptimalkan nilai perusahaan (perspektif dividen, free cash flow, dan likuiditas)*. PT. Nafal Global Nusantara.

Yulianti, Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh struktur modal, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1491-1507. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2427>